

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam yang beraneka ragam dapat berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Negara Indonesia.

Pesona Indonesia atau *Wonderful Indonesia* untuk *branding* pariwisata. Saat ini pemerintah indonesia menargetkan 20 juta wisatawan kunjungan pada tahun 2019. Untuk mencapai target tersebut tentunya pemerintah perlu strategi pemasaran pariwisata agar dapat memperkenalkan produk wisata maupun fasilitas pariwisata menarik, agar dapat meningkatkan minat wisatawan kunjungan.

Branding pariwisata diharapkan akan didukung oleh semua bidang pariwisata di Indonesia termasuk pelaku usaha (bisnis), dan pemerintah daerah. Dalam strategi pengembangan pemasaran pariwisata Indonesia, para pemangku kepentingan yang terdiri dari lima aktor utama yaitu pemerintah, pelaku Industri, akademisi, masyarakat, dan media, diharapkan dapat berperan aktif dalam mempromosikan pariwisata Indonesia. Priyatmoko (2016:83).

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dalam (Sari ,2016) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Pembangunan pariwisata tidak terlepas dari penyediaan fasilitas pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan

didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pembangunan pariwisata pada umumnya memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan dampak sosial budaya. Akan tetapi adapun dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan, perubahan pola pikir masyarakat, sumber daya alam dan perubahan kualitas keanekaragaman.

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerahnya. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial maupun budaya. Dengan demikian maka, pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial. Paramitasari (2011:2)

LubukLinggau adalah salah satu Kota ada di Provinsi di Sumatera Selatan yang menawarkan banyak destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan saat berada di Sumatera Selatan. bukit sulap merupakan salah satu objek wisata terkenal di lubuklinggau. bukit sulap juga identik dengan kota lubuklinggau karena bukit sulap merupakan lambang dari kota lubuklinggau dan bukit sulap dapat dilihat atau dipandang dari seni juru kota lubuklinggau. bukit sulap adalah daerah pegunungan dan kawasan yang dekat dengan jajaran bukit barisa.

Adanya pengembangan pariwisata ini mampu menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Kota LubukLinggau tidak hanya wisatawan lokal akan tetapi juga wisatawan asing. Dapat dilihat data jumlah kunjungan wisatawan ke Kota LubukLinggau pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan jumlah kunjungan ke Kota LubukLinggau.

Tabel 1.1
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Lubuklinggau

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
1	2012	125.616	343	125.959
2	2013	148.340	242	148.855
3	2014	148.403	452	148.855
4	2015	149.671	635	150.306
5	2016	149.499	635	150.136

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau

Berdasarkan tabel 1 di atas menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota LubukLinggau, mengenai jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan jumlah penunjung wisatawan sebanyak 22.724 kemudian mengalami penurunan yang sangat dratis pada 2012-2013 sebanyak 63 dan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang sangat pesat sebanyak 1.268 penunjung kemudian pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebanyak 172 penunjung. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota LubukLinggau pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan jumlah penunjung sebanyak 101 kemudian pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebanyak 210 penunjung dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebanyak 183 sedangkan pada tahun 2014-2015 tidak mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) jumlah kunjungan mancanegara. Sebab, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) jumlah kunjungan wisatawan karena akibat dari beberapa faktor-faktor penunjung untuk kemajuan suatu objek wisata bisa dilakukan pengembangan objek wisata misalnya fasilitas yang tersediakan seperti sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pelayan sehingga penunjung tertarik untuk berkunjung kembali ke Kota LubukLinggau.

Bukit sulap adalah puncak tertinggi dari kawasan perbukitan yang berada di jln. Bengawan solo, kelurahan Ulak Surung, Kecamatan LubukLinggau Utara II, Kota LubukLinggau, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kawasan objek wisata bukit sulap yang lokasinnya terletak \pm 2 km dari pusat kota lubuklinggau merupakan objek wisata alam yang berbentuk bukit yang cukup besar dengan ketinggian \pm 700 m dari permukaan laut dengan tumbuhan yang alami dari asri bertemperatur udara yang sejuk,membutuhkan waktu \pm 1,5 jam berjalan kaki melalui jalan setapak berbatu dan tanah untuk sampai kepuncaknya.

Tabel 1.2

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Sulap

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2012	4.257
2	2013	5.387
3	2014	6.541
4	2015	5.179
5	2016	6.350
	Total	27.714

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota LubukLinggau

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah pengunjung ke objek wisata Bukit Sulap dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi), dapat dilihat pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan sebanyak 1.130 pengunjung kemudian pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebanyak 1,064 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013-2014 sebanyak 1.272 penunjung kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebanyak 1.171. Terjadinya naik turunnya jumlah pengunjung dikarenakan beberapa hal biasanya bentuk pelayanan dari kawasan objek wisata yang kurang dan bisa juga disebabkan dari segi kebersihan maupun perawatan dan ketersediaan fasilitas wisata yang kurang optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa Bukit Sulap merupakan salah satu objek wisata yang wajib dikunjungi saat datang ke Kota LubukLinggau. Namun, ada sedikit masalah saat mengunjungi

objek wisata Bukit Sulap di antaranya Fasilitas wisata yang kurang optimal, kurang terawat dan kurang memadai sehingga sedikit mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Bukit Sulap. Karena kurang optimalnya penataan dan pengelolaan fasilitas wisata yang lebih bervariasi, terlihat belum adanya kesadaran masyarakat dalam merawat dan menjaga sekitar objek wisata tersebut

Namun narasumber menyampaikan bahwa masih ada beberapa kendala dalam mencari kios souvenir, pos keamanan, tempat informasi mengenai objek wisata Bukit Sulap. Hal tersebut didukung dengan berita yang ada di media, berdasarkan berita yang dimuat Harianterbit.com pada hari kamis, 05 November 2016 tertulis bahwa pengunjung masih kebingungan dalam mencari kebutuhan mereka selama berkunjung di kawasan objek wisata bukit sulap.

Untuk meningkatkan objek wisata Bukit Sulap maka Pihak Pemerintah Kota LubukLinggau perlu menerapkan strategi pengembangan fasilitas terhadap objek wisata Bukit Sulap, Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan objek wisata atau pembangunan daerah wisata dapat menggunakan analisis SWOT. Yakni suatu strategi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Yang dilakukan oleh instansi pemerintah tersebut dalam penerapan sistem pengembangan, maka dari itu analisis tersebut mampu memberikan alternatif-alternatif strategi untuk pengembangan objek wisata tersebut.

Kondisi-kondisi seperti itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Meskipun objek wisata Bukit Sulap sangat potensial untuk dikembangkan hingga saat ini Bukit Sulap masih belum berkembang optimal. Maka dari itu penulis tertarik meneliti mengenai **“Dampak Pengembangan Fasilitas Wisata dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Bukit Sulap di Kota Lubuklinggau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap

pengembangan fasilitas wisata di objek wisata Bukit Sulap

2. Bagaimana dampak pengembangan fasilitas wisata dalam meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Bukit Sulap

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengembangan fasilitas wisata di objek wisata Bukit Sulap dan dampak pengembangan fasilitas wisata dalam meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Bukit Sulap Kota LubukLinggau.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terutama dari pengembangan fasilitas wisata di objek wisata Bukit Sulap
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan fasilitas wisata dalam meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Bukit Sulap Kota LubukLinggau.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya di Kota LubukLinggau

b. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan bagi Pemerintah daerah dalam upayanya untuk mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Obyek Wisata Bukit Sulap